

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV
SDN RAPPOKALELENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

IRMAYANA

NIM 10540859113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRMAYANA**, NIM **10540 8591 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|--|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) | | |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) | | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) | | |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. | (.....) | | |
| | 2. Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) | | |
| | 3. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. | (.....) | | |
| | 4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) | | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **IRMAYANA**
NIM : 10540 8591 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap
Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV
SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRMAYANA**
Nim : 10540 8591 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

IRMAYANA

NIM: 10540 8591 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRMAYANA**
Nim : 10540 8591 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017
Yang Membuat perjanjian

IRMAYANA
NIM: 10540 8591 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

TIDAK KATA TERLAMBAT SELAMA KITA TERUS MENCOBA

KEMARIN ADALAH KENANGAN

HARI ESOK ADALAH MASA DEPAN

MAKA TERUSLAH MENCOBA

Skripsi ini ku persembahkan kepada dua malaihatku tercinta yang telah dan tak akan pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku, kedua orang tuaku, bapak Hajid dan Ibu Fatimah. Dan kedua saudaraku yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini, sahabat sahabatku, Yang telah mendukung dan menyayangiku yang selalu setia mendengar keluh kesahku dan Memberiku semangat hingga hari ini. Tanpa mereka aku bukanlah siapa-siapa. Aku belajar, aku tegar dan aku bersabar hingga aku berhasil.

Terima kasih semua ...

ABSTRAK

IRMAYANA. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nurdin dan pembimbing II Ade Irma Suriani.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan selain itu, ketika dalam proses pembelajaran pada umumnya siswa jarang bertanya sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk eksperimental semu menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Take and Give* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng berjumlah 28 siswa dan sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian dengan analisis statistic inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat hasil belajar yang signifikan, hal ini terlibat dimana t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *take and give* hasil belajar siswa meningkat dilihat dari hasil posttest dibandingkan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *take and give* karena dengan penerapan model pembelajaran *take and give* materi pelajaran akan mudah diserap atau dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Take and Give*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, kita tidak bosan-bosan meminta perlindungan dan mengucapkan segala puji kepada Allah S.W.T. yang memberikan keselamatan semua makhluk di alam semesta ini. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga tidak terasa skripsi ini dapat selesai sebagai mestinya. Salam dan shalawat senantiasa penulis khaturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alahi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah S.W.T.

Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan *Social* Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa” ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum. Demi pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di seluruh Nusantara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang pengaturuntuk memberikan

dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengkhaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku :

Ayahanda Hajid dan Ibunda Fatimah

Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikanku baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis, Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang penulis sampaikan kepada:

Drs. H. Nurdin, M.Pd., pembimbing I dan **Ade Irma suriani, S.Pd., M.Pd.**, pembimbing II. Atas segala arahan dan petunjuknya mulai dari pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada, **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Kepada **Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, MA., Ph.D.**, dan **St. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.**, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Universitas Muhammadiyah Makassar, para dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.

Kemudian peneliti juga ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, kepada **Nasir B, S.Pd.**, Kepala Sekolah SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa, **Hj. ST.Hasnah, S.Pd.**, guru kelas, dan sebagai guru pembimbing penelitian beserta seluruh guru-guru dan staf SDN Rappokaleleng Kabupaten yang

telah menerima penulis dengan baik selama melaksanakan penelitian .Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 seperjuangan, tanpa terkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan dan serta semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu.

Atas segala do'a dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis. Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T, penulis memohon ridha dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisinya, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amiin Wassalam.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Desain Penelitian.....	25

C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Prosedur Penelitianl	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
B. Hasil penelitian.....	40
1. Deskripsi Hasil Belajar Pretest IPS.....	40
2. Deskripsi Hasil Belajar Posttest IPS.....	43
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	47
C. Pembahasan.....	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	26
B. Tabel 3.2 Populasi siswa	26
C. Tabel 3.3 Sampel siswa.....	27
D. Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
E. Tabel 3.5 Lembar observasi aktivitas siswa.....	31
F. Tabel 3.6 Kategori standar hasil belajar siswa.....	35
G. Tabel 3.7 Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.....	35
H. Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar IPS sebelum dilakukan perlakuan pretest	41
I. Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar IPS sebelum dilakukan pretest	42
J. Tabel 4.3 Deskriptif ketuntasan hasil belajar IPS sebelum dilakukan perlakuan (pretest).....	42
K. Tabel 4.4 Statistik skor hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan	44
L. Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan	45
M. Tabel 4.6 Deskriptif ketuntasan hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan (posttest).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	43
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan sumber daya manusia akan menjadi berkualitas.

Menurut Munib (2009:34) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya selalu mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merencanakan, meneliti, dan menemukan hasil sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan selanjutnya mencari solusi yang tepat. Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap manusia.

Peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang. Menyadari hal itu pemerintah Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana

tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, yang berbunyi: “Bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia, memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sehingga dapat memiliki keterampilan sikap dan tingkah laku yang bisa membawa perubahan baik itu untuk dirinya sendiri, agama ataupun bangsa”.

Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2016:35).

Proses belajar mengajar, seorang guru dapat menentukan peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diperoleh siswa, terutama dalam proses belajarnya. Hal ini tergantung pada bagaimana guru bisa melakukan penguasaan kelas, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa yakni penguasaan siswa terhadap pengetahuan (Kognitif), perubahan nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan keterampilan (Psikomotorik) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah tercapai.

Menurut Aunurrahman (2016:37), hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku. Walaupun tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur bagi guru dalam

menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukannya dan menjadi koreksi untuk perbaikan kedepannya.

Seperti halnya untuk mendapatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mereka harus senantiasa mengikuti proses pembelajaran yang dapat memberikan arti dan pengalaman mereka sehingga hasil belajar yang baik diraih oleh siswa.

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga Negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa pada tanggal 17 Juli 2017, penulis menemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis kembali materi yang dipaparkan oleh guru, kemudian proses pembelajarannya cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*), siswa jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi apa yang diutarakan oleh guru dan lebih cenderung pasif dan hasil belajar siswanya pun kebanyakan masih

dibawah KKM, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang hanya 15 orang yang tuntas dan 13 orang yang tidak tuntas dari jumlah siswa 28 orang.

Maka untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut, maka penulis mencoba memberikan suatu alternative model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina seluruh potensi siswa. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *take and give*. Adapun pengertian model pembelajaran *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang.

Selain itu juga model pembelajaran tipe *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun proses pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang penuh dari peserta didik. Serta dapat memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan berinteraksi secara baik terhadap teman-temannya, siswa juga ditantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga melatih siswa untuk bekerja sama sehingga pada akhirnya siswa dapat menghargai kemampuan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya lapangan yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa**”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Model *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa”.

C. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang *take and give* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) juga bagaimana penerapannya dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengajaran bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model Pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman tentang pembelajaran di sekolah dan dapat memperoleh data mengenai proses pembelajaran menggunakan model *Take and Give*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Arends dalam Trianto (2013:51). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dalam Trianto (2013:51). bahwa “ Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger dalam Huda (2015:2) mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh oleh seseorang ketika ia tidak melakukan

aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bias terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, atau sosial.”

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer di mana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh. Glass dan Halyoak dalam Huda (2015:2).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik/guru untuk menyediakan lingkungan guna mengoptimalkan kegiatan belajar bagi peserta didik secara berulang-ulang dan menyebabkan adanya hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa :

Model Pembelajaran adalah cara yang di gunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Model Pembelajaran *Take and Give*

Istilah *Take and Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa (Huda, 2013:241). Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan susai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Huda (2013:242)

Sintak langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
6. Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Take and Give

Model pembelajaran *Take and Give* memiliki beberapa kelebihan, antara lain yaitu :

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan sesuai pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
- 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
- 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang dibagikan
- 5) Meningkatkan tanggung jawab siswa, masing-masing siswa dibebani pertanggung jawaban atas kartunya masing-masing.

Model Pembelajaran *Take and Give* memiliki beberapa kekurangan, antara lain yaitu :

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
- 2) Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
- 3) Kecenderungan terjadinya free riders dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

2. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bloom *et al* dalam Kurniawan (2014) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. *Ranah kognitif*

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi :

- a. Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- b. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan

dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya

- c. Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu.
- d. Analisis yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.

2. *Ranah afektif:*

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- a. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut
- b. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan

- c. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap
- d. Organisasi, kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup
- e. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. *Ranah psikomotorik*

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflex hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.

Menurut Simpson dalam Kurniawan (2014) gerak psikomotorik ini meliputi:

- a. Persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu.
- b. Kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan atau rangkaian gerak tertentu
- c. Gerakan terbimbing, yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh
- d. Gerakan terbiasa keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu
- e. Gerakan kompleks mampu melakukan suatu gerakan secara lumes, lanvar, gesit dan lincah

- f. Penyesuaian, yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak
- g. Kreativitas, yaitu mampu menciptakan pola gerak baru

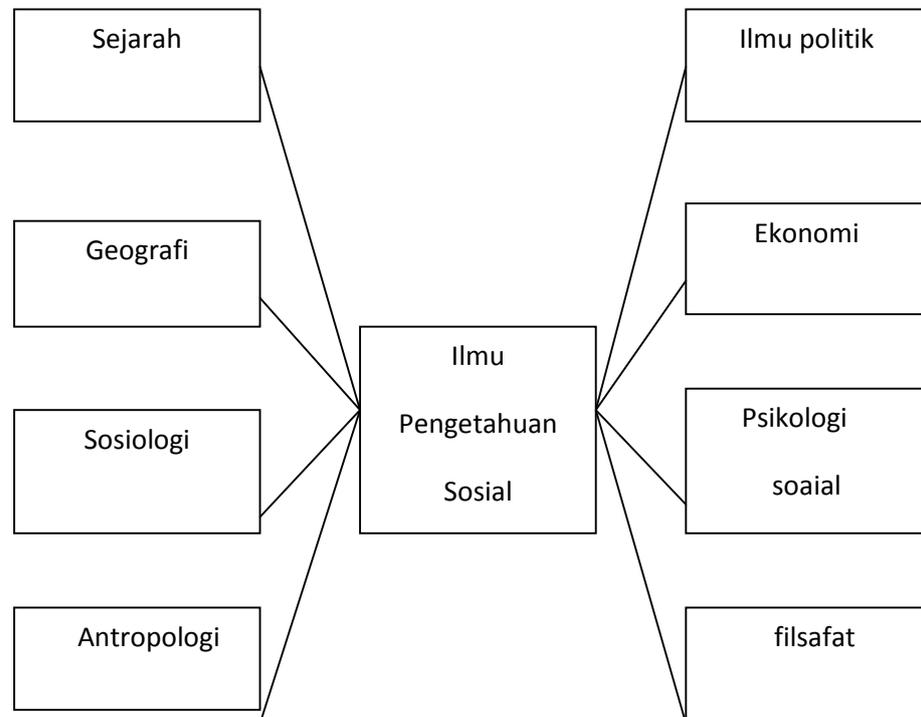
Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dari kategori hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah di atas, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Dan alat penilaian untuk setiap ranah tersebut juga mempunyai karakteristik tersendiri karena setiap ranah berbeda dalam cakupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa.

b. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu *social*, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan

sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena *social* yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi *social* merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi *social*. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur *social*, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi *social* merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi *social*. (Trianto, 2010:171).

Gambar 2.1 keterpaduan cabang ilmu pengetahuan sosial



c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- a. Ilmu pengetahuan social merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi , sejarah, ekonomi, hukum, dan politik,

kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama

- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayaan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah *social* serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia serta keseluruhan. Sardiman(Trianto 2013:175). Ketiga dimensi tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia

Dimensi	Dalam	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Kehidupan Manusia				
Area dan substansi pembelajaran		Alam sebagai tempat dan penyediaan potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan		Adaptasi spasial dan eksploratif	Berfikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran		Geografi	Sejarah	Ekonomi Sosiologi Antropologi

Sumber: Sardiman(Trianro 2013:176)

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut. Mutakin dalam Trianto (2013:176).

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dan mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan dan penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan.
Di samping itu, juga bertujuan sikap siswa terhadap pelajaran berupa : penerimaan, jawaban dan sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan.

B. Kerangka Pikir

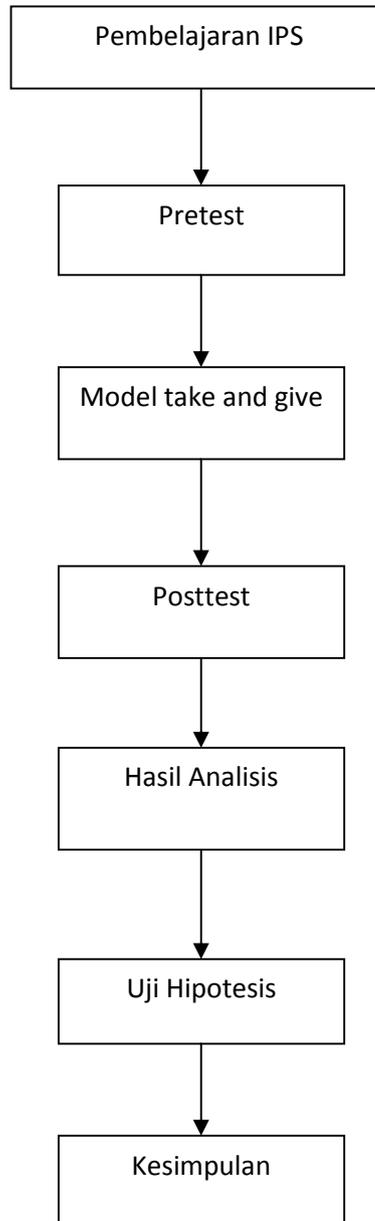
Setiap guru di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan

kreatifitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *take and give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatkan di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Pembelajaran IPS, terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Setelah diketahui keaktifan belajar IPS, selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran *take and give* kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui keaktifan belajar IPS sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Setelah itu dilakukan hasil analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *take and give* dari pretest dan posttest.

Secara verbal dijelaskan seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu ada perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *take and give* dengan tanpa penerapan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test-Post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *posttest* setelah diberikan perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Model One-Group Pretest-Posttest Desain

O_1 1	X	O_2 2
------------	---	------------

Sumber, (Sugiyono,2013:111)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Model *take and give*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017 Sebanyak 28 siswa, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Populasi Murid

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	14	14	28

Sumber: SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:118) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Dimana semua populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa sebanyak 28 orang dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Sampel Murid Kelas IV

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	14	14	28

Sumber: SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata

dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti.. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi operasional
1.	Variabel bebas : Model Pembelajaran <i>Take and give</i>	<i>Take and give</i> dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama ketika siswa menjadi narasumber bagi yang lain dengan tujuan agar siswa tersebut saling mendapat informasi.
2.	Variable terikat : hasil belajar IPS Murid	Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dilihat dari hasil pretest dan posttest tiap pertemuannya yang diukur dengan tes hasil belajar dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak sepuluh soal tiap pertemuannya.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPS untuk kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pembelajaran bila diperlukan.
- e. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra Perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum Model *take and give* diterapkan.

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan Model *take and give* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
 - b) Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan selama 45 menit.
 - c) Untuk mementapkan penguasaan materi, setiap siswa diberi satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit.
 - d) Kemudian guru meminta semua siswa berdiri dan mencari teman pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya. Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
 - e) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
 - f) Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)
 - g) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi pelajaran.
- 2) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

c . Tahap Akhir

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

F. Inatrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktifitas siswa dan tes hasil belajar.

1. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi aktivitas murid digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *take and give*. Adapun lembar observasi aktivitas murid pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Lembar observasi aktivitas siswa

No	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.					
2.	Siswa yang memperhatikan pada					

	saat guru menjelaskan materi.					
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan					
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.					
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran.					
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis					
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar					
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata					

Sumber, aktivitas siswa SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar murid dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar IPS murid sebelum dan setelah diterapkan Model *take and give*. Tes hasil belajar IPS digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam menguasai materi. Tes ini disusun berdasarkan rumusan tujuan

pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan menggunakan empat pilihan jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh peneliti dianalisis, dibahas dan disimpulkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung melalui metode proses belajar mengajar dengan siswa pada kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan siswa dalam kelas dan ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran *take and give*.

2. Teknik Tes

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa dengan memberikan tes berupa soal. Tes sebagai salah satu alat pengumpulan data memegang peranan sangat penting. Dengan tes akan diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada akhir setelah proses pembelajaran selesai.

3. Teknik Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *take and give* dan yang mengisi kuesioner

adalah siswa kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa pada akhir penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar IPS siswa, aktifitas siswa selama pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar IPS siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah diterapkan menggunakan metode belajar demonstrasi.

Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar IPS adalah menurut standar kategorisasi Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat Tinggi
2.	80- 89	Tinggi
3.	65- 78	Sedang
4.	55-64	Rendah
5.	0-54	Sangat Rendah

Sumber : Departemen Pendidikan nasional (2013)

Hasil belajar IPS siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
< 70	Tuntas
≥ 70	Tidak Tuntas

Sumber : Nilai KKM Mata pelajaran IPS SD Negeri Rappokaleleng

A. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktifitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give*.

Adapun langkah-langkah analisis aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah siswa dari hasil pengamatan aktifitas siswa untuk setiap indikator dalam setiap kali pertemuan.
- b. Menentukan rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktifitas siswa yang diharapkan untuk setiap indikator dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan lamanya waktu penelitian.
- c. Mencari persentase rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktifitas yang diharapkan untuk setiap indikator dengan cara rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktifitas yang diharapkan dibagi rata-rata seluruh jumlah siswa kemudian dikali 100%.

Kriteria keberhasilan aktifitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan yang tidak aktif atau dapat dikatakan indikator aktivitas siswa dikatakan aktif jika rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran sama dengan atau lebih dari 75%.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan

diolah. Sugiyono (2013:209) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi”. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolog untuk mencari nilai *t*
2. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan:

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

M_d = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor

N = Subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$X^2 d = d^2 \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Sudijono (Suharni, 2015: 33)

Keterangan :

$$\begin{aligned} \sum d^2 &= \text{Jumlah kuadrat defiasi} \\ \sum d &= \text{Jumlah kuadrat masing-masing subjek} \\ N &= \text{Subjek pada sampel} \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai *db*, dengan persamaan:

$$db = N - 1$$

Keterangan :

N = Subjek pada sampel

5. Menghitung nilai *t* dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Zainal, 2011: 80)

Keterangan:

Md = Rata-rata (*M*) dari deviasi (*d*) anantara posttest dan pretest

I = Bilangan tetap

Xd = Perbedaan deviasi dengan rata-rata deviasi

N = Subjek pada sampel

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{table}$

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* berpengaruh terhadap Keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_a ditolak, berarti penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* tidak berpengaruh terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

Menentukan harga t_{Tabel} . Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan Model Pembelajaran *Take And Give* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa. Data yang telah terkumpul menggunakan instrument-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah SDN Rappokaleleng Kab. Gowa, terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV. Pada kesempatan tersebut peneliti bersama guru menyepakati waktu penelitian yang dimulai pada tanggal 17 Juli 2017 pada kelas IV. SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa terletak di Jl. Bontonompo Raya, Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Sekolah ini berada pada lokasi yang cukup strategis karena terletak di jalan raya Bontonompo sehingga mudah dijangkau dari arah manapun.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *pretest* IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat., peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil p⁴⁰ ng dilakukan peneliti di SD Negeri Rappokaleleng, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil tes dapat

dilihat pada lampiran 7 yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	28	28
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	100	100
4.	Nilai terendah (Minimum)	30	60
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	70	40
6.	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	67,32	80,53

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Interval	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	6	21,43%

2.	80- 89	Tinggi	4	14,28%
3.	65- 78	Sedang	7	25%
4.	55-64	Rendah	5	17,86%
5.	0-54	Sangat Rendah	6	21,43%
Jumlah			28	100%

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Berdasarkan table 4.2, dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 21,43%, kriteria rendah sebesar 17,86%, kriteria sedang sebesar 25%, kriteria tinggi sebesar 14,28 dan kriteria sangat tinggi sebesar 21,43% Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori rendah.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan

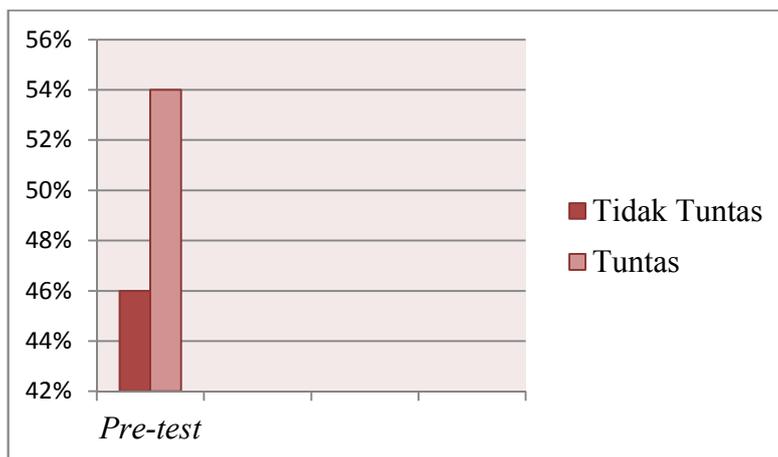
Perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 < x \leq 70$	Tidak tuntas	13	46,43%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	53,57%
Jumlah		28	100%

Sumber, Ketuntasan hasil belajar ips SDN Rappokaleleng kabupaten gowa

Bedasarkan tabel 4.3 tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 15 (53,57%) yang tuntas dan 13 (46,43%) siswa yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SD Negeri Rappokaleleng belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

Berikut diagram tes hasil belajar *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS SD Negeri Rappokaleleng Kab. Gowa.



Gambar 4.1 diagram ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *take and give*

2. Deskripsi hasil belajar *Postest* IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *postest*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar siswa kelas IV SD Rappokaleleng Kabupaten Gowa pada lampiran 3 bagian 2. Dapat diketahui bahwa *postest* hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,53. Nilai rata-rata 80,53 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	28	28
2.	Skor Ideal	100	100
2	Nilai tertinggi (Maximum)	100	100
3	Nilai terendah (Minimum)	30	60
4	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	70	40
5	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	67,32	80,53

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*).

No.	Interval	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	7	25%

2.	80- 89	Tinggi	10	35,71%
3.	65- 78	Sedang	10	35,71%
4.	55-64	Rendah	1	3,58%
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			28	100%

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *postest* hasil belajar IPS siswa kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%, kriteria rendah sebesar 3,58%, kriteria sedang sebesar 35,71%, kriteria tinggi sebesar 35,71% dan kriteria sangat tinggi sebesar 25% Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang baik.

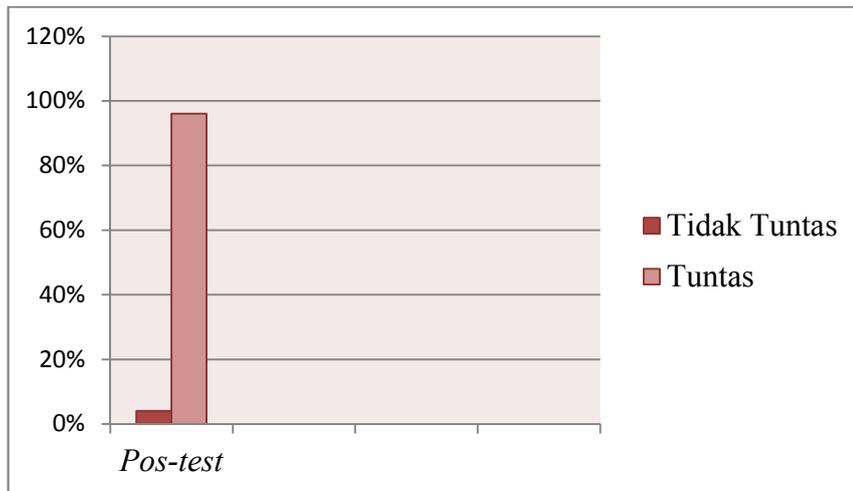
Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan

Perlakuan (*Postest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 < x \leq 70$	Tidak tuntas	1	3,57%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	96,43%
Jumlah		28	100%

Sumber, ketuntasan hasil belajar ips SDN Rappokeleng kabupaten gowa

Pada tabel 4.6 tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 1 (3,57%) yang tidak tuntas dan 27 (96,43%) siswa yang tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SD Negeri Rappokaleleng mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.



Gambar 4.2 diagram ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *take and give*

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give* pokok bahasan “ Permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat”. Dinyatakan dengan presentase yang dapat dilihat pada lampiran 3 Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Observasi murid pada saat menggunakan model pembelajaran *take and give*

- a. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 100%
- b. Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan 85,18%
- c. Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 56,77%

- d. Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 35,77%
Presentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 20,33%
- e. Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,03%
- f. Siswa yang mengerjakan soal dengan benar 75,29%
- g. Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran 83,92%

3. Pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “ Pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kecamatan Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik diferensial dengan menggunakan uji-t.

Uji t

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{300}{28} \\
 &= 10,71
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5.625 - \frac{(300)^2}{28} \\ &= 5.625 - \frac{90.000}{28} \\ &= 5.625 - 3.215 \\ &= 2410 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{\frac{2410}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{\frac{2410}{756}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{3,19}} \\ t &= \frac{10,71}{1,78} \\ t &= 6,02 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,02$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,05$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,02 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan

model pembelajaran *take and give* “Berpengaruh” terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

C. Pembahasan

Take and Give sering diartikan “saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa (Huda, 2013:241). Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Hasil penelitian dengan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat hasil belajar yang signifikan, hal ini terlibat dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model *take and give* hasil belajar siswa meningkat dilihat dari hasil posttest dibandingkan dengan sebelum diterapkan model *take and give* karena dengan penerapan model *take and give* materi pelajaran akan

mudah diserap atau dipahami oleh siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti saling menerima dan memberi materi pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *take and give* berada pada kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest siswa hanya lima belas siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan tiga belas lainnya tidak tuntas dengan jumlah siswa 28 orang. Namun setelah diterapkan model *take and give* hasil belajar siswa meningkat dengan kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang dengan jumlah siswa orang. Dengan demikian ada perbedaan pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model *take and give* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa, Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yenita (2012) yang berjudul penerapan model pembelajaran aktif tipe *take and give* dalam pembelajaran Biologi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *take and give* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran aktif tipe *take and give*.

Dari hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh

selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 19 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya 27 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tapi sejalan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* siswa yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *take and give* dan hasil belajar siswa, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS.
2. Penggunaan model pembelajaran *take and give* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil post test para siswa yang tinggi bahkan banyak siswa menjawab semua soal post test dengan benar dan memperoleh nilai yang maksimal.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* maka dapat dikatakan bahwa penerapan model ini mengharapkan bahwa siswa tidak hanya mendengar informasi dari temanya tetapi juga berusaha memberikan masukan baik berupa pendapat atau teori yang ia ketahui mengenai materi atau soal yang diberikan kepadanya. Dengan demikian maka siswa dituntut untuk aktif dalam mencari tahu mengenai topik yang dibahasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru di SDN Rappokeleleng Kabupaten Gowa, dapat menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam mata pelajaran, agar adanya variasi dalam mengajar sehingga pada proses KBM tidak monoton.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang menfokuskan pada model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, dalam buku Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Glass dan Halyoak, dalam buku Huda,Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce dalam buku Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan,Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Munib, Achmad, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta:Balai Pustaka
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. VI, 2013
- Sardiman dalam Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panitia Press: Unismuh Makassar.
- Wenger (1998:227;2006:1) dalam buku Huda,Miftahul.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Whittaker,James O dalam buku Aunurrahman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung. Alfabeta.

Yulia. 2012. *Pengertian Hasil Belajar*, (Online)
<http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab2.pdf>, diakses 23 februari 2017).

L

A

M

P

I

R

A

N

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

a. Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pre-test* Kelas IV

Nilai Minimum : 30
 Nilai Maksimum : 100
 Banyaknya Siswa (n) : 28
 Rentang (R) : Nilai Maksimal – Nilai Minimum
 : 75 – 10
 : 65
 Rata-rata : $\frac{1885}{28}$
 : 67,32

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas IV

No.	Interval	Kategori	Nilai <i>Postest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	7	25%
2.	80- 89	Tinggi	10	35,71%
3.	65- 78	Sedang	10	35,71%
4.	55-64	Rendah	1	3,58%
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			28	100%

Keterangan :

Kategori sangat tinggi : $\frac{7}{28} \times 100$
 : 25 %

Kategori tinggi : $\frac{10}{28} \times 100$
 : 35,71%

Kategori sedang : $\frac{10}{28} \times 100$
 : 35,71%

Kategori rendah : $\frac{1}{28} \times 100$
 : 3,58%

$$\begin{aligned} \text{Kategori sangat rendah} &: \frac{6}{28} \times 100 \\ &: 21,43\% \end{aligned}$$

b. statistik Deskriptif Hasil Belajar *Post-test* Kelas IV

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimum} &: 60 \\ \text{Nilai Maksimum} &: 100 \\ \text{Banyaknya Siswa (n)} &: 28 \\ \text{Rentang (R)} &: \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum} \\ &: 100 - 60 \\ &: 40 \\ \text{Rata-rata} &: \frac{2255}{28} \\ &: 80,54 \end{aligned}$$

No.	Interval	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	7	25%
2.	80- 89	Tinggi	10	35,71%
3.	65- 78	Sedang	10	35,71%
4.	55-64	Rendah	1	3,58%
5.	0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			28	100%

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Kategori sangat tinggi} &: \frac{7}{28} \times 100 \\ &: 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &: \frac{10}{28} \times 100 \\ &: 35,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &: \frac{10}{28} \times 100 \\ &: 35,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &: \frac{1}{28} \times 100 \\ &: 3,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sangat rendah} &: \frac{0}{28} \times 100 \\ &: 0\% \end{aligned}$$

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

Uji t

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{300}{28} \\ &= 10,71\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}X^2 d &= d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5.625 - \frac{(300)^2}{28} \\ &= 5.625 - \frac{90.000}{28} \\ &= 5.625 - 3.215 \\ &= 2410\end{aligned}$$

3. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{\frac{2410}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{\frac{2410}{756}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{3,19}} \\ t &= \frac{10,71}{1,78} \\ t &= 6,02\end{aligned}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Rappokaleleng
Mata Pelajaran : IPS
Kelas /Semester : IV (Empat) / II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 kali pertemuan)
Hari/Tanggal : Rabu /19 Juli 2017

A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui sumber daya alam, ketika ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui permasalahan social didaerahnya

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian masalah sosial
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sosial didaerahnya
3. Mengidentifikasi permasalahan sosial didaerahnya
4. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah didaerahnya

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan tentang masalah social di masyarakat
2. Siswa mampu menjelaskan tentang penyebab terjadinya masalah social
3. Siswa mampu menjelaskan tentang cara menanggulangi masalah sosial

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian masalah social
2. Macam-macam permasalahan social
3. Penyebab terjadinya masalah sosial
4. Cara penyelesaian masalah sosial

F. Model dan Metode

1. Model : Konvensional
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar – gambar tentang masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar
2. Sumber Belajar : Buku IPS kelas IV.

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.4. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan tentang pengertian masalah sosial.2. Guru menjelaskan macam-macam masalah soaial serta bagaimana cara mengatasinya.3. Guru melakukan Tanya jawab seputar rmateri yang sudah dijelaskan.4. Guru menjelaskan contoh masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan bagaimana	60 Menit

	<p>cara mengatasinya.</p> <p>5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan masalah sosial yang terjadi di lingkungan rumahnya</p> <p>6. Semua Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan</p> <p>7. Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah dijelaskan</p> <p>8. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan</p> <p>2. Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa.</p> <p>3. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>4. Salam dan berdoa bersama.</p>	5 Menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes dan unjuk kerja
2. Bentuk : Tes uraian
3. Soal/instrument : Terlampir

A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau didepan jawaban yang paling tepat!

1. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan sosial yang dapat berakibat..
 - a. Banyaknya perumahan kumuh
 - b. Barang kebutuhan menjadi mahal
 - c. Terbatasnya tenaga kerja
 - d. Rasa persatuan dan kesatuan menurun

2. Dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 disebutkan bahawa salah satu tujuan dibentuknya pemerintah negara adalah ...
 - a. Memberantas kebodohan dan kemiskinan
 - b. Memajukan kesejahteraan umum
 - c. Menanggulangi bencana alam
 - d. Mengatasi permasalahan di daerah
3. Banyaknya warga masyarakat yang kesulitan mencari penghasilan karena...
 - a. Pusat perbelanjaan tidak ada
 - b. Pertentangan antarwarga
 - c. Sempitnya lapangan pekerjaan
 - d. Sarana kesehatan tidak lengkap
4. Salah satu peran keluarga untuk mencegah munculnya kenakalan remaja adalah...
 - a. Bergabung dengan tokoh masyarakat
 - b. Membantu aparat kepolisian
 - c. Mengawasi kegiatan anaknya
 - d. Melarang kegiatan para remaja
5. Permasalahan yang sering muncul di daerah perkotaan antara lain...
 - a. Sarana transportasi
 - b. Putus sekolah
 - c. Kelangkaan pupuk
 - d. Kemacetan lalu lintas

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Membuang sampah sebaiknya.....
2. Kebut-kebutan di jalan raya dapat menimbulkan.....
3. Semakin tinggi pendidikan seseorang, penghasilannya semakin
4. Program kali bersih merupakan usaha mencegah bahaya.....
5. Petani yang malas hasil panennya.....

Gowa, 19 Juli 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Hj. ST.Hasnah.S.Pd
NIP: 19611231 198206 2 049

Irmayana
NIM: 10540859113

Mengetahui

Kepala Sekolah
SD Negeri Rappokaleleng

Nasir B, S.Pd
NIP: 19641231 198403 1005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri Rappokaleleng
Mata Pelajaran : IPS
Kelas /Semester : IV (Empat) / II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 kali pertemuan)
Hari/Tanggal : Kamis /20 Juli 2017

A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui sumber daya alam, ketika ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengetahui permasalahan sosial didaerahnya

C. Indikator

1. Mendeskripsikan pengertian masalah sosial
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah social didaerahnya
3. Mengidentifikasi permasalahan sosial didaerahnya
4. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah didaerahnya

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan tentang masalah social di masyarakat
2. Siswa mampu menjelaskan tentang penyebab terjadinya masalah social
3. Siswa mampu menjelaskan tentang cara menanggulangi masalah sosial

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian masalah social
2. Macam-macam permasalahan social
3. Penyebab terjadinya masalahsosal
4. Cara penyelesaian masalah sosail

F. Model dan Metode

1. Model : *Take and give*
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar – gambar tentang masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar
2. Sumber Belajar : Buku IPS kelas IV.

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.4. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.2. Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan selama 60 menit.3. Untuk mementapkan penguasaan materi, setiap siswa diberi satu kartu untuk	60 Menit

	<p>dipelajari (dihafal) selama 5 menit.</p> <p>4. Kemudian guru meminta semua siswa berdiri dan mencari teman pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya. Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.</p> <p>5. Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>take and give</i>).</p> <p>6. Guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran <i>take and give</i> dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)</p> <p>7. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi pelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan</p> <p>2. Guru memberikan PR (pekerjaan rumah) kepada siswa.</p> <p>3. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>4. Salam dan berdoa bersama.</p>	5 Menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes dan unjuk kerja
2. Bentuk : Tes uraian
3. Soal/instrument : Terlampir

A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau didepan jawaban yang paling tepat!

1. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan sosial yang dapat berakibat..
 - a. Banyaknya perumahan kumuh
 - b. Barang kebutuhan menjadi mahal
 - c. Terbatasnya tenaga kerja
 - d. Rasa persatuan dan kesatuan menurun
2. Dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 disebutkan bahawa salah satu tujuan dibentuknya pemerintah negara adalah ...
 - a. Memberantas kebodohan dan kemiskinan
 - b. Memajukan kesejahteraan umum
 - c. Menanggulangi bencana alam
 - d. Mengatasi permasalahan di daerah
3. Banyaknya warga masyarakat yang kesulitan mencari penghasilan karena...
 - a. Pusat perbelanjaan tidak ada
 - b. Pertentangan antarwarga
 - c. Sempitnya lapangan pekerjaan
 - d. Sarana kesehatan tidak lengkap
4. Salah satu peran keluarga untuk mencegah munculnya kenakalan remaja adalah...
 - a. Bergabung dengan tokoh masyarakat
 - b. Membantu aparat kepolisian
 - c. Mengawasi kegiatan anaknya
 - d. Melarang kegiatan para remaja

5. Permasalahan yang sering muncul di daerah perkotaan antara lain...

- a. Sarana transportasi
- b. Putus sekolah
- c. Kelangkaan pupuk
- d. Kemacetan lalu lintas

B. Isilah titik-titik di bawah ini!

- 1. Membuang sampah sebaiknya.....
- 2. Kebut-kebutan di jalan raya dapat menimbulkan.....
- 3. Semakin tinggi pendidikan seseorang, penghasilannya semakin
- 4. Program kali bersih merupakan usaha mencegah bahaya.....
- 5. Petani yang malas hasil panennya.....

Gowa, 20 Juli 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Hj. ST.Hasnah.S.Pd
NIP: 19611231 198206 2 049

Irmayana
NIM: 10540859113

Mengetahui

Kepala Sekolah
SD Negeri Rappokaleleng

Nasir B, S.Pd
NIP: 19641231 198403 1005

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI SEBELUM PRETEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi : Masalah sosial

Hari/Tanggal : Jum'at 19 Mei 2017

PETUNJUK

A. Isilah Kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut!

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

1. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
2. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
3. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
4. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
5. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor muncul

B. Isilah Kolom Catatan dengan Deskriptor-deskriptor yang Muncul

Tahap	Indicator	Descriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam peneliti b. Menjawab absen peneliti c. Menjawab pertanyaan peneliti d. Mendengarkan penjelasan peneliti		
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan peneliti b. Mencatat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi c. Menjawab pertanyaan peneliti d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan peneliti	a. Memperhatikan penjelasan peneliti tentang keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Mengajukan pertanyaan kepada peneliti c. Menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan materi d. Menanggapi pendapat temannya		

	4. Memenuhi materi prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pengetahuan atau pengalaman tentang materi b. Memahami pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. Berusaha untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi) d. Bertanya kepada peneliti. 		
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat tulis menulis b. Menyiapkan buku tulis dan buku tugas pelajaran IPS c. Menyiapkan buku paket IPS d. Menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS) IPS 		
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan materi pengantar bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi) b. Memperhatikan penjelasan pentingnya materi dalam kehidupan c. Bertanya kepada peneliti 		
	2. Melakukan kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling membantu dalam satu kelompok b. Saling memotivasi satu sama lain dalam satu kelompok c. Adanya rasa tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan dari peneliti 		
	3. Menanggapi tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya jawab secara lisan kepada peneliti tentang materi yang belum difahami b. Menjawab pertanyaan peneliti c. Memperhatikan jawaban tambahan dari peneliti d. Menghargai pendapat teman e. Menanyakan jika ada yang belum jelas 		
Akhir	1. Mengerjakan lembar tes siswa pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami lembar tes yang dibagikan oleh peneliti b. Peserta didik mengerjakan tes secara individu c. Peserta didik mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh d. Peserta didik bertanya kepada peneliti apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahaminya. 		

	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Kembali pada posisi masing-masing dan duduk dengan tenang b. Mendengarkan penjelasan peneliti ketika memberi kesimpulan c. Memperhatikan penjelasan peneliti tentang materi selanjutnya d. Membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam		
Skor				

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 86-100 : Sangat Baik
- b. 76-85 : Baik
- c. 60-75 : Sedang
- d. 55-59 : Kurang
- e. <54 : Sangat Kurang

Pengamat I

Rappokaleleng 20 Mei 2017

Hj. ST Hasnah, S.Pd
NIP :19611231 198206 2 049

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI SEBELUM POSTEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi : Masalah sosial

Hari/Tanggal : Sabtu 20 Mei 2017

PETUNJUK

A. Isilah Kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut!

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

1. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
2. Skor 4 : Jika tiga deskriptor muncul
3. Skor 3 : Jika dua deskriptor muncul
4. Skor 2 : Jika satu deskriptor muncul
5. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor muncul

B. Isilah Kolom Catatan dengan Deskriptor-deskriptor yang Muncul

Tahap	Indicator	Descriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam peneliti b. Menjawab absen peneliti c. Menjawab pertanyaan peneliti d. Mendengarkan penjelasan peneliti		
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan peneliti b. Mencatat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi c. Menjawab pertanyaan peneliti d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. Memperhatikan penjelasan peneliti	a. Memperhatikan penjelasan peneliti tentang keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Mengajukan pertanyaan kepada peneliti c. Menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan materi d. Menanggapi pendapat temannya		

	4. Memenuhi materi prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pengetahuan atau pengalaman tentang materi b. Memahami pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. Berusaha untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi) d. Bertanya kepada peneliti. 		
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat tulis menulis b. Menyiapkan buku tulis dan buku tugas pelajaran IPS c. Menyiapkan buku paket IPS d. Menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS) IPS 		
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan materi pengantar bumi dan alam semesta (kenampakan matahari di bumi) b. Memperhatikan penjelasan pentingnya materi dalam kehidupan c. Bertanya kepada peneliti 		
	2. Melakukan kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling membantu dalam satu kelompok b. Saling memotivasi satu sama lain dalam satu kelompok c. Adanya rasa tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan dari peneliti 		
	3. Menanggapi tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanya jawab secara lisan kepada peneliti tentang materi yang belum difahami b. Menjawab pertanyaan peneliti c. Memperhatikan jawaban tambahan dari peneliti d. Menghargai pendapat teman e. Menanyakan jika ada yang belum jelas 		
Akhir	1. Mengerjakan lembar tes siswa pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami lembar tes yang dibagikan oleh peneliti b. Peserta didik mengerjakan tes secara individu c. Peserta didik mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh d. Peserta didik bertanya kepada peneliti apabila terdapat pertanyaan yang belum dipahaminya. 		

	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	a. Kembali pada posisi masing-masing dan duduk dengan tenang b. Mendengarkan penjelasan peneliti ketika memberi kesimpulan c. Memperhatikan penjelasan peneliti tentang materi selanjutnya d. Membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam		
Skor				

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 86-100 : Sangat Baik
- b. 76-85 : Baik
- c. 60-75 : Sedang
- d. 55-59 : Kurang
- e. <54 : Sangat Kurang

Pengamat I

Rappokaleleng 20 Mei 2017

Hj. ST Hasnah, S.Pd
NIP :19611231 198206 2 049

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

PERTANYAAN :

1. Apakah belajar IPS tadi menyenangkan?
2. Bagaimana, apa kalian sudah memahami materi yang ibu sampaikan?
3. Apakah kalian senang belajar dengan menggunakan model *take ang give* seperti yang di praktekkan dalam beberapa hari ini?
4. Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi?

JAWABAN :

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

PERTANYAAN :

1. Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS?
2. Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran IPS?
3. Dalam pembelajaran IPS, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS?
5. Pernahkan Ibu menggunakan model *take and give* dalam pembelajaran IPS?
6. Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPS?
7. Berapa KKM untuk mata pelajaran IPS?

JAWABAN :

KUNCI JAWABAN
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)

Pilihan ganda :

1. B
2. C
3. D
4. D
5. D

Essay :

1. Narapidana
2. Jenuh/bosan
3. Kenakalan remaja
4. Izin
5. Bantuan/pertolongan

SOAL POST TEST

Nama :

Kelas :

N.urut :

A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau didepan jawaban yang paling tepat!

SETIAP JAWABAN YANG BENAR BERNILAI 10

1. Masalah sosial ada bermacam-macam. Termasuk masalah sosial ialah...
 - a. Pengangguran,perdagangan, dan penyakit
 - b. Pengangguran, kriminal, dan kenakalan remaja
 - c. Perdagangan, politik, dan ekonomi
 - d. Politik , ekonomi,dan sosial
2. Contoh kenakalan remaja adalah...
 - a. Seorang kakek mencuri motor
 - b. Adik berbohong kepada kakak
 - c. Seorang siswa membolos sekolah
 - d. Membuang sampah sembarangan
3. Tidak termasuk tindak pidana korupsi adalah...
 - a. Memperkaya diri sendiri
 - b. Menyalahgunakan wewenang,kesempatan,atau sarana
 - c. Merugikan keuangan Negara
 - d. Memberi upah kepada pekerja
4. Miskin berarti tidak bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan untuk hidup layak. Dengan kata lain,orang miskin adalah orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan...
 - a. Jiwanya
 - b. Jasmaninya
 - c. Rohaninya
 - d. Pokoknya

5. Termasuk tindak kenakalan remaja adalah...
- a. Aktif dikarang taruna
 - b. Bermain bersama teman sebaya
 - c. Makan-makan di restoran dengan teman-teman
 - d. Merokok dan menggunakan narkoba

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar...

- 1. orang yang melanggar hukum di sebut.....
- 2. orang yang terlalu lama menganggur akan merasa.....
- 3. Anak yang mencuri mangga termasuk.....remaja
- 4. setiap hendak pergi,kita harus minta....kepada orang tua
- 5. kita dapat membantu orang miskin dengan cara memberikan...

SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

N.urut :

A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau didepan jawaban yang paling tepat!

SETIAP JAWABAN YANG BENAR BERNILAI 10

1. Masalah sosial ada bermacam-macam. Termasuk masalah sosial ialah...
 - a. Pengangguran,perdagangan, dan penyakit
 - b. Pengangguran, kriminal, dan kenakalan remaja
 - c. Perdagangan, politik, dan ekonomi
 - d. Politik , ekonomi,dan sosial
2. Contoh kenakalan remaja adalah...
 - a. Seorang kakek mencuri motor
 - b. Adik berbohong kepada kakak
 - c. Seorang siswa membolos sekolah
 - d. Membuang sampah sembarangan
3. Tidak termasuk tindak pidana korupsi adalah...
 - a. Memperkaya diri sendiri
 - b. Menyalahgunakan wewenang,kesempatan,atau sarana
 - c. Merugikan keuangan Negara
 - d. Memberi upah kepada pekerja
4. Miskin berarti tidak bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan untuk hidup layak. Dengan kata lain,orang miskin adalah orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan...
 - a. Jiwanya
 - b. Jasmaninya
 - c. Rohaninya
 - d. Pokoknya

5. Termasuk tindak kenakalan remaja adalah...

- a. Aktif dikarang taruna
- b. Bermain bersama teman sebaya
- c. Makan-makan di restoran dengan teman-teman
- d. Merokok dan menggunakan narkoba

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar...

- 1. orang yang melanggar hukum di sebut.....
- 2. orang yang terlalu lama menganggur akan merasa.....
- 3. Anak yang mencuri mangga termasuk.....remaja
- 4. setiap hendak pergi,kita harus minta....kepada orang tua
- 5. kita dapat membantu orang miskin dengan cara memberikan...

KUNCI JAWABAN
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)

Pilihan ganda :

1. B
2. B
3. C
4. C
5. D

Essay :

1. Di tempatnya
2. Kecelakaan
3. Tinggi
4. Banjir
5. sedikit

**DAFTAR HASIL BELAJAR PRE-TEST DAN POST-TEST SISWA
KELAS IV**

NO	Nama Siswa	<i>(Pre-test)</i>	<i>(Post-test)</i>
1	Muh.aditya sudirman	60	75
2	Dewangga	70	80
3	Indah aprilia amir	30	60
4	Muh.yusuf arman	50	70
5	Muh.arham setiawan	80	90
6	Nurul ameira	60	70
7	Aqib fauzan zaky	50	75
8	Muh.aril kurniawan	50	80
9	Raihan miftahul	50	70
10	Putrid septriasa	100	100
11	Muh. Yusuf syarman	65	80
12	Nur fauziah	65	75
13	Nur mutmainnah salsa	90	90
14	Nur fitri rahmadani	70	80
15	Alisyah islamiah	70	75
16	Hasnawati	50	70
17	Azizah zahrah ramadhani	90	90
18	Citra ayu lestari	70	85
19	Zahratu shita	80	80
20	Siti nur fadhiliah	90	90
21	Fadhila az zahra	90	90
22	Alfiansyah	70	75
23	Inzan darmawan	65	80
24	Khusnul khulki	60	85
25	Cahaya putrid kania	60	70
26	Roofiq	80	85
27	Izzah azizah	100	100
28	Faqih rahmat	80	85
Jumlah		1885	2.255
Rata-rata		67,32	80,53

ANALISIS NILAI SISWA (PRETEST DAN POSTEST)

NO	X1(<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	D=X2-X1	d ²
1	60	75	5	25
2	70	80	10	100
3	30	60	30	900
4	50	70	20	400
5	80	90	10	100
6	60	70	10	100
7	50	75	25	625
8	50	80	30	900
9	50	70	20	400
10	100	100	0	0
11	65	80	15	225
12	65	75	10	100
13	90	90	0	0
14	70	80	10	100
15	70	75	5	25
16	50	70	20	400
17	90	90	0	0
18	70	85	15	225
19	80	80	0	0
20	90	90	0	0
21	90	90	0	0
22	70	75	5	25
23	65	80	15	225
24	60	85	25	625
25	60	70	10	100
26	80	85	5	25
27	100	100	0	0
28	80	85	5	25
JUM LAH	1.885	2.255	300	5.625

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS IV SD NEGERI RAPPOKALELENG KAB. GOWA

No.	Nama siswa	Pertemuan					
		1	2	P R E T E S	1	2	P O S T E S
1	Muh. Aditya sudirman						
2	Dewangga						
3	Indah aprilia amir						
4	Muh. Yusuf arman						
5	Muh. Arham satriawan						
6	Nurul ameira						
7	Aqib fauzan zaky						
8	Muh. Aril kurniawan						
9	Raihan miftahul						
10	Putrid septriasa						
11	Muh. Yusuf syarman						
12	Nur fauziah						
13	Nur mutmainnah						
14	Nur fitri rahmadhani						
15	Alisyah islamiah						
16	Hasmawati						
17	Aziza zahrah ramadani						
18	Citra ayu lestari						
19	Zahratu shita						

20	Siti nur fadhiliah			T			T
21	Fadhila az Zahra						
22	Alfiansyah						
23	Inzan darmawan						
24	Khusnul khulki						
25	Cahaya putrid kania						
26	Roofiq						
27	Izzah azizah						
28	Raqih rahmat						

LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

NO	Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	27	28	28	POSTTEST	27,33	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		19	25	27		23,66	85,18	Aktif
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		7	15	24		15,33	56,77	Aktif
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		2	9	18		9,66	35,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		10	3	-		33	16,03	Tidak Aktif
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		10	19	23		17,33	64,18	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan soal dengan benar		10	24	27		20,33	75,29	Aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		15	26	27		22,66	83,92	Aktif

Gowa, Juni 2017

Observer

Irmayana

RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Skor	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat aktif	Jika semua indikator terpenuhi
4	Aktif	Jika 3 indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi
3	Cukup aktif	Jika 2 indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi
2	Kurang aktif	Jika 1 indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi
1	Pasif	Jika tidak ada satupun indikator dalam tiap-tiap aspek terpenuhi

Gowa, Juni 2017

Observer

Irmayana

DOKUMENTASI



Suasana Kelas saat Proses Belajar-Mengajar



Siswa siswa SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa



RIWAYAT HIDUP



Irmayana, lahir di ujung pandang pada tanggal 08 Januari 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati pasangan dari Hajid dan Fatimah. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Baraya 1 Kota Makassar dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Makassar tamat pada tahun 2010.

Kemudian pada tahun yang sama sampai pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan *study* ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata Satu (S1) dan selesai pada tahun 2017. Penulis menyelesaikan study dengan judul: ***Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Social Siswa Kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.***

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN
RAPPOKALELENG KABUPATEN GOWA

IRMAYANA

FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Pgsd irmayanahajid@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan selain itu, ketika dalam proses pembelajaran pada umumnya siswa jarang bertanya sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk eksperimental semu menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Take and Give* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng berjumlah 164 siswa dan sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 67,32 dengan presentase ketuntasan sebesar 53,57% dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 80,53 dengan presentase ketuntasan sebesar 96,43%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Take and Give*, Hasil Belajar

EFFECT OF TAKE AND GIVE LEARNING MODEL ON THE LEARNING
RESULTS OF SCIENCE SOCIAL KNOWLEDGE STUDENTS IV SDN
RAPPOKALELENG DISTRICT GOWA

This research is based on students' difficulties in answering questions besides that, when in the learning process in general the students rarely ask so that the result of IPS study of fourth grade students of SD Negeri Rappokaleleng Gowa Regency is still low. This study aims to determine the effect of Take and Give learning model on the learning outcomes of IPS students of fourth grade SD Negeri Rappokaleleng Gowa Regency academic year 2016/2017. This research is a quasi experimental experimental research using One Group Pretest Posttest Design which only has one

subject group with two observation conditions which is conducted without comparison group and given treatment using Take and Give learning model. The variables in this study consisted of the independent variable that is the learning model Take and Give and the dependent variable that is the result of learning IPS students of fourth grade SD Negeri Rappokaleleng Gowa Regency. The population in this research is all the fourth grade students of SD Negeri Rappokaleleng amounted to 164 students and the sample is class IV which amounted to 28 students. Data analysis techniques use the t-test to examine the influence of Take and Give learning model on IPS learning outcomes. The results of this study indicate that the calculation on the results of Pre-test learning is the result achieved an average of 67.32 with a percentage of mastery of 53.57% and Post-test results of the results achieved an average of 80.53 with percentage mastery of 96.43%. This proves that the Take and Give learning model has an effect on the students' IPS learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan sumber daya manusia akan menjadi berkualitas.

Menurut Munib (2009:34) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya selalu

mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merencanakan, meneliti, dan men emukan hasil sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan selanjutnya mencari solusi yang tepat. Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap manusia.

Peranan pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang. Menyadari hal itu pemerintah Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, yang berbunyi: "Bahwa tiap-tiap warga Negara Indonesia, memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak

sehingga dapat memiliki keterampilan sikap dan tingkah laku yang bisa membawa perubahan baik itu untuk dirinya sendiri, agama ataupun bangsa. Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya (James O. Whittaker).

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menentukan

peningkatan kualitas mutu pendidikan yang diperoleh siswa, terutama dalam proses belajarnya. Hal ini tergantung pada bagaimana guru bias melakukan penguasaan kelas, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa yakni penguasaan siswa terhadap pengetahuan (Kognitif), perubahan nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan keterampilan (Psikomotorik) menunjukkan keberhasilan belajar yang telah tercapai.

II. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (1998:227;2006:1) mengatakan, "Pembelajaran bukanlah aktivitas,

sesuatu yang dilakukan oleh oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, atau sosial."

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya computer di mana ada input dan penyimpanan

informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh (Glass dan Halyoak, 1986).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik/guru untuk menyediakan lingkungan guna mengoptimalkan kegiatan belajar bagi peserta didik secara berulang-ulang dan menyebabkan adanya hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung

B. Model *Take and Give*

1. Pengertian Model

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997:7). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa " Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives". Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian *Take and Give*

Istilah *Take and Give* sering diartikan „saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan

pemberian kartu kepada siswa (Huda, 2013:241).

Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Rusmawati (Amaliah, 2011: 15) model cooperative learning tipe take and give adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Model ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima ke siswa lain secara berulang-ulang.

Kurniasih,dkk. (2015: 102) model pembelajaran take and give merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya.lang.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give* Menurut Huda (2013:242)

Sintak langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap siswa harus mencatat nama

pasangannya pada kartu yang dipegangnya.

6. Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *Take and Give* memiliki beberapa kelebihan, antara lain yaitu :

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan sesuai pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.

3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.

4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan melalui kartu yang dibagikan

5) Meningkatkan tanggung jawab siswa, masing-masing siswa dibebani tanggung jawaban atas kartunya masing-masing.

Model Pembelajaran *Take and Give* memiliki beberapa kekurangan, antara lain yaitu :

1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.

2) Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.

3) Kecenderungan terjadinya free riders dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu *social*, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena *social* yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial

(sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi *social* merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi *social*.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur *social*, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi

politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi social merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control social. Secara intensif konsep-konsep seperti ini di gunakan ilmu-ilmu social dan studi-studi *social*. (Trianto,2010:171).

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci

sebagai berikut (Awan Mutakin, dalam Puskur, 2006b: 4).

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu social yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*" dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dan mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan dan penolakan

siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan.

Di samping itu, juga bertujuan sikap siswa terhadap pelajaran berupa : penerimaan, jawaban dan sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Bloom *et al* dalam Kurniawan (2014) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni

ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi :

- a. Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
- b. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya
- c. Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan

persoalan dengan rumus tertentu.

- d. Analisis yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi,dll.

2. *Ranah afektif:*

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- a. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut

- b. Partisipasi, mencakup kerelaan,kesedian memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
- c. Penilaian dan penentuan sikap,mencakup menerima suatu nilai,menghargai,mengakui, dan menentukan sikap
- d. Organisasi, kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup
- e. Pembentukan pola hidup,mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. *Ranah psikomotorik*

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflex hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas.

Menurut Simpson (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:27-28) dalam

Kurniawan (2014) gerak psikomotorik ini meliputi:

- a. Persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu keskhasan pada sesuatu.
- b. Kesiapan ,yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan seatu gerakan atau rangkaian gerak tertentu
- c. Gerakan terbimbing, yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh
- d. Gerakan terbiasa keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu
- e. Gerakan kompleks mampu melakukan suatu gerakan secara lumes,lanvar,gesit dan lincah
- f. Penyesuaian, yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembalik gerak

- g. Kreativitas, yaitu mampu menciptakan pola gerak baru

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dari kategori hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah di atas, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Dan alat penilaian untuk setiap ranah tersebut juga mempunyai karakteristik tersendiri karena setiap ranah berbeda dalam cakupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test-Post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *posttest* setelah diberikan perlakuan

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model *Take and Give* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar murid dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar IPS murid sebelum dan setelah diterapkan Model *take and give*. Tes hasil belajar IPS digunakan untuk mengukur kemampuan

murid dalam menguasai materi. Tes ini disusun berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan menggunakan empat pilihan jawaban.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *pretest* IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Rappokaleleng, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil tes dapat dilihat pada lampiran 7 yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Statis	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	28	28
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	100	100
4.	Nilai terendah (Minimum)	30	60
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	70	40
6.	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	67,32	80,53

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil

Belajar IPS Siswa Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Interv	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat	6	21,4
2	80- 89	Tinggi	4	14,2
3	65- 78	Sedang	7	25%
4	55-64	Rendah	5	17,8
5	0-54	Sangat	6	21,4
Jumlah			28	100

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

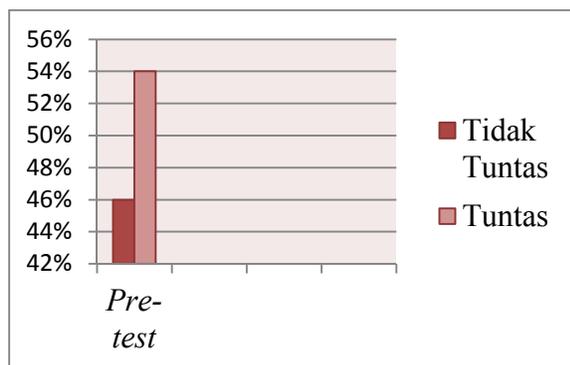
Berdasarkan table 4.2, dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 21,43%, kriteria rendah sebesar 17,86%, kriteria sedang sebesar 25%, kriteria tinggi sebesar 14,28 dan kriteria sangat tinggi sebesar 21,43% Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori rendah.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 < x 70	Tidak tuntas	13	46,43%
70 < x 100	Tuntas	15	53,57%
Jumlah		28	100%

Bedasarkan tabel 4.3 tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 15 (53,57%) yang tuntas dan 13 (46,43%) siswa yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SD Negeri Rappokaleleng belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

Berikut diagram tes hasil belajar *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *take and give* pada mata pelajaran IPS SD Negeri Rappokaleleng Kab. Gowa



Gambar 4.1 diagram ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *take and give*

2. Deskripsi hasil belajar *Posttest* IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar siswa kelas IV SD Rappokaleleng Kabupaten Gowa pada lampiran 3 bagian 2. Dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,53. Nilai rata-rata 80,53 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	28	28
2.	Skor Ideal	100	100
2	Nilai tertinggi (Maximum)	100	100
3	Nilai terendah (Minimum)	30	60
4	Rentang Nilai (Range)	70	40

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No.	Interv al	Katego ri	Nilai <i>Posttest</i>	
			Frekuen	Perse
1.	90-100	Sangat	7	
2.	80- 89	Tinggi	10	35,71
3.	65- 78	Sedang	10	35,71
4.	55-64	Rendah	1	3,58%
5.	0-54	Sangat	0	0%
Jumlah			28	100%

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

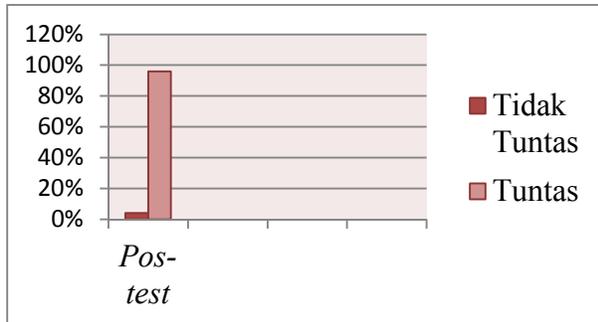
Berdasarkan table 4.5, dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar IPS siswa kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%, kriteria rendah sebesar 3,58%, kriteria sedang sebesar 35,71%, kriteria tinggi sebesar 35,71% dan kriteria sangat tinggi sebesar 25% Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang baik.

Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 < x 70	Tidak tuntas	1	3,57%
70 x 100	Tuntas	27	96,43%
Jumlah		28	100%

Bedasarkan tabel 4.6 tampak bahwa dari 28 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 1 (3,57%) yang tidak tuntas dan 27 (96,43%) siswa yang tuntas secara perorangan. Ini berarti

siswa dikelas IV SD Negeri Rappokaleleng mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.



Gambar 4.2 diagram ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *take and give*

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *take and give* pokok bahasan “ Permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat”. Dinyatakan dengan presentase yang dapat dilihat pada lampiran 3 Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Observasi murid pada saat menggunakan model pembelajaran *take and give*

- Siswa yang hadir pada saat pembelajaran 100%
- Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan 85,18%
- Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 56,77%
- Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 35,77% Presentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 20,33%
- Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran 16,03%
- Siswa yang mengerjakan soal dengan benar 75,29%
- Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran 83,92%

3. Pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “ Pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar pada

mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kecamatan Kabupaten Gowa". Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik diferensial dengan menggunakan uji-t.

Uji t

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{300}{28} \\ &= 10,71 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X^2 d &= \\ d - \frac{(\sum d)^2}{N} &= 5.625 - \\ \frac{(300)^2}{28} &= 5.625 - \\ \frac{90.000}{28} &= 5.625 - \\ 3.215 & \end{aligned}$$

$$= 2410$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{\frac{2410}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{\frac{2410}{756}}} \\ t &= \frac{10,71}{\sqrt{3,19}} \\ t &= \frac{10,71}{1,78} \\ t &= 6,02 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,06$.

Setelah diperoleh t_{Hitung} = 6,02 dan t_{Tabel} = 2,05 maka diperoleh t_{Hitung} > t_{Tabel} atau 6,02 > 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

- a. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$. Diperoleh dari lampiran 2. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,02$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,02 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan model pembelajaran *take and give* "Berpengaruh" terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,32% dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 21,43% rendah 17,86%, sedang 25%, tinggi 14,28% dan sangat tinggi berada pada presentase 21,43%. Melihat dari hasil presentase ketuntasan hasil belajar IPS diperoleh siswa tidak tuntas sebanyak 1 orang dan 27 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *take and*

give tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal yaitu 70%.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80,53 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *take and give* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *take and give*. Selain itu, presentasi kategori hasil belajar IPS siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 21,43%, tinggi 14,28%, sedang 25%, dan rendah berada pada presentase 21,43%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,02. Dengan frekuensi (dk) sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) **diterima** yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *take and give*

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 19 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya 27 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tapi sejalan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* siswa yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rappokaleleng Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas segala kerjasama dan bantuannya, penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tua kami yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya
2. Dosen Pembimbing, serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan secara detail atas bantuan, dorongan, doa serta dukungannya yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arends , (1997:7) dalam buku Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.

Glass dan Halyoak, 1986 dalam buku Huda,Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce (1992:4) dalam buku Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniawan,Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Penilaian)*. Bandung: Alfabeta

Munib, Achmad, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Puskur, 2007 dalam buku Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panitia Press: Unismuh Makassar.

Wenger (1998:227;2006:1) dalam buku Huda,Miftahul.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Whittaker,James O dalam buku Aunurrahman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung. Alfabeta.

Yulia. 2012. *Pengertian Hasil Belajar*, (Online)
http://eprints.uny.ac.id/9829/2/bab_2.pdf, diakses 23 februari 2017).